

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* dan menunjukkan bukti empiris mengenai adanya praktik *income smoothing*. Berdasarkan hasil pengujian melalui model indeks *Eckel*, penelitian menyimpulkan bahwa pada perusahaan kelompok manufaktur dan kelompok keuangan yang terdaftar di BEI ada yang melakukan praktik *income smoothing*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000), Juniarti dan Carolina (2005), Budiasih (2009), dan penelitian lainnya.

Berdasarkan analisis *univariate* dan *multivariate* baik secara simultan maupun secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan yang tercermin dalam total aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan belum mampu mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba dan adanya parameter lain yang diduga lebih tepat untuk mengukur ukuran perusahaan, seperti penjualan dan nilai pasar saham.
2. Profitabilitas yang tercermin dalam *Operating Profit Margin Ratio* (OPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena profitabilitas bukan satu-satunya faktor yang

dipertimbangkan oleh investor maupun calon investor dalam berinvestasi di pasar modal dan total laba operasi belum dapat dijadikan sebagai acuan atas keberhasilan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Hal ini disebabkan karena rasio ini tidak memperhitungkan pos-pos lain di dalam laporan laba rugi, seperti pendapatan dan beban diluar usaha, pendapatan dividen, biaya bunga, *extraordinary items* serta pajak penghasilan, sehingga diduga ada rasio lain yang lebih tepat untuk mengukur profitabilitas yaitu *Net Profit Margin Ratio* yang melibatkan laba bersih dan total penjualan dalam perhitungannya.

3. *Financial Leverage* yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diduga karena investor tidak terlalu memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan. Selain itu, keadaan *leverage* perusahaan yang tinggi belum tentu menggambarkan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik.
4. *Dividend Payout* yang tercermin dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena dividen merupakan bagian dari laba dan besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh, sehingga rasio ini merupakan proksi yang tepat untuk mendeteksi adanya praktik *income smoothing*.

5. Pengujian *multivariate* secara simultan terhadap karakteristik perusahaan yang tercermin dalam ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *Dividend Payout* menunjukkan hanya variabel *Dividend Payout* yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena selama ini fokus utama investor hanya terpusat pada laba dan informasi laba tersebut yang mencerminkan seberapa besar dividen yang akan diterima oleh investor, sehingga pihak manajemen perusahaan lebih termotivasi untuk melakukan praktik *income smoothing* melalui dividen.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Untuk mengklasifikasikan perusahaan perata laba atau perusahaan bukan perata laba, peneliti menggunakan model indeks *Eckel* (1981) dalam Kamarudin *et al.* (2003). Indeks ini memiliki kesederhanaan dalam proses pengklasifikasian sampel menjadi perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba, sehingga kemungkinan kurang sensitif untuk mendeteksi adanya praktik *income smoothing*.
2. Jumlah sampel yang relatif sedikit yaitu hanya terbatas pada perusahaan kelompok manufaktur dan kelompok keuangan, sehingga kemungkinan hasil yang dilaporkan tidak dapat digeneralisir.
3. Ukuran perusahaan yang diproksi menggunakan total aktiva, dan profitabilitas perusahaan yang diproksi menggunakan *Operating Profit Margin*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan terkait dengan pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metoda pengklasifikasian sampel yang berbeda (misalnya model Michelson) dan kemudian dibandingkan dengan indeks *Eckel* yang banyak dipakai oleh penelitian terdahulu, sehingga sampel penelitian yang digunakan harus dalam jumlah besar, karena untuk model Michelson yang lebih kompleks, memungkinkan sampel akan lebih banyak tereduksi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat menguji beberapa faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*, seperti kebijakan akuntansi, rencana bonus, peraturan perpajakan, dan faktor-faktor lainnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat mencoba mengidentifikasi proksi lain, seperti untuk ukuran perusahaan menggunakan total penjualan dan nilai pasar saham,

sedangkan untuk profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* yang merupakan perbandingan dari total laba bersih dengan total penjualan.

Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan agar para investor maupun calon investor lebih waspada, dan cermat dalam mengambil keputusan menginvestasikan modalnya, serta tidak hanya berfokus pada angka laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menilai dan mengambil keputusan berinvestasi, sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan, mengacu pada SAK, dan memperhatikan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM. Hal ini sangat penting sekali karena investor maupun calon investor merupakan aset yang berharga bagi perusahaan dalam jangka panjang.